

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan berbagai variabel. Uraian mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

a. **Seni dan Mertha (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Seni dan Mertha bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kualitas auditor, likuiditas dan *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian menggunakan 111 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian Seni dan Mertha dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen yang digunakan (ketepatan waktu), penggunaan variabel likuiditas sebagai salah satu variabel independen, sampel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian Seni dan Mertha, penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan di samping variabel likuiditas, dengan tahun penelitian 2012-2014.

b. Akbar dan Kiswara (2014)

Penelitian Akbar dan Kiswara bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit, serta variabel kontrol ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan jenis industri terhadap ketepatan waktu. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terindikasi kesulitan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit, ukuran perusahaan, dan sektor industri berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sementara variabel pertemuan komite audit, ukuran komite audit, piagam komite audit, profitabilitas, *leverage*, serta ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh secara signifikan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, beberapa variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan, serta teknik analisis data dengan regresi logistik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2012-2014, serta penambahan variabel likuiditas sebagai variabel independen.

c. Daoud, Ismail, dan Lode (2014)

Penelitian Daoud, Ismail, dan Lode dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, opini audit, profitabilitas, dan sektor industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan di sektor jasa dan industri yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara variabel ukuran dewan, opini audit, dan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, serta salah satu variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan periode 2012-2014, serta teknik analisis data regresi logistik.

d. Darmiari dan Ulupui (2014)

Penelitian Darmiari dan Ulupui memiliki tujuan untuk menguji pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan umur perusahaan, serta reputasi Kantor Akuntan Publik pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian menggunakan 323 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu, serta menggunakan beberapa variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen, sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian 2012-2014, serta teknik analisis data regresi logistik.

e. Mahendra dan Putra (2014)

Penelitian Mahendra dan Putra bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, ditemukan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama, serta beberapa variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, serta teknik analisis yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini

menambahkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen, serta sampel penelitian perusahaan manufaktur dengan periode 2012-2014.

f. Murtini dan Tirtaningrum (2014)

Penelitian Murtini dan Tirtaningrum bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, sampel penelitian, teknik analisis data dan beberapa variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta tahun penelitian 2012-2014.

g. Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014)

Penelitian Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2008-2012. Dengan menggunakan regresi logistik, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, serta teknik analisis data yang sama. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta menggunakan perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian 2012-2014.

h. Pratama dan Haryanto (2014)

Penelitian Pratama dan Haryanto bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, auditor internal, *size* perusahaan, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah 225 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan variabel solvabilitas, auditor internal, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, sampel penelitian, teknik analisis data, serta beberapa variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen, serta periode penelitian 2012-2014.

i. Purbasari dan Rahardja (2014)

Penelitian Purbasari dan Rahardja bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, komposisi independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data, dan menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, dan frekuensi pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, sampel penelitian, teknik analisis data, serta satu variabel independen yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan tahun penelitian 2012-2014.

j. Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan (diukur dengan menggunakan variabel independensi dewan dan ukuran dewan), atribut perusahaan (diukur dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan audit, dan *audit delay*), dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan di Nigeria. Sampel

penelitian yang digunakan adalah 118 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* (NSE) pada tahun 2010. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi *ordinary least square* (OLS), didapatkan hasil penelitian bahwa independensi dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan. Sedangkan variabel *audit delay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen, serta beberapa variabel independen yang sama yakni profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen, sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode 2012-2014, serta teknik analisis data regresi logistik.

Ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian saat ini disajikan pada tabel di halaman berikutnya.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen																					
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Independensi Dewan	Independensi Komite Audit	Uk. Dewan	Pertemuan Komite Audit	Uk. Komite Audit	Keahlian Keuangan Komite Audit	Piagam Komite Audit	Opini Audit	Internal Auditor	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Publik	Uk. Perusahaan	Profitabilitas	Solv	Liq	Uk. KAP	Audit Delay	Sektor Industri	Kompleksitas Opr. Perusahaan	Umur Perusahaan	Man. Laba
1	Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012)	✓	TS		TS										TS	TS	TS		TS	S				
2	Al Daoud, Ismail, dan Lode (2014)	✓	TS		S				S						S						TS			
3	Mahendra dan Putra (2014)	✓									S	S			TS	S		S						
4	Darmiari dan Ulupui (2014)	✓													S	S			S		S	TS	S	
5	Seni dan Mertha (2015)	✓															TS	S	S					S
6	Pratama dan Haryanto (2014)	✓								TS					TS	S	TS		S					
7	Akbar dan Kiswara (2014)	✓				TS	TS	S	TS						S	TS	TS		TS		S			
8	Purbasari dan Rahardja (2014)	✓		TS		TS	TS	S							S									
9	Murtini dan Tirtaningrum (2014)	✓												S	TS		TS		TS					
10	Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014)	✓													TS		TS							

Ket.: S=Signifikan, TS=Tidak Signifikan

Sumber: Jurnal dan Hasil Penelitian, diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, serta memberikan wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Dalam hal ini, prinsipal adalah pemilik (pemegang saham), yakni pihak yang memberikan modal ke perusahaan, sedangkan yang bertindak sebagai agen adalah manajer selaku pengelola perusahaan.

Dalam teori keagenan, terdapat pemisahan antara pihak prinsipal dan agen. Adanya pemisahan tersebut kemungkinan akan menyebabkan perbedaan kepentingan juga diantara kedua pihak (Sudana, 2011:11). Baik agen maupun prinsipal berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi agar mereka memperoleh keuntungan. Prinsipal ingin mendapatkan hasil akhir berupa peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan, agen mempunyai kepentingan pribadi yang ingin mereka capai, yakni menerima imbalan atas apa yang telah mereka lakukan untuk perusahaan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi kerja yang telah dilakukan agen berdasarkan kapabilitasnya dalam meningkatkan laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka semakin tinggi pula bagian dividen yang diperoleh prinsipal, sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk memperoleh insentif yang tinggi (Pratama dan Haryanto, 2014).

Selain adanya perbedaan kepentingan, teori keagenan juga muncul karena adanya masalah asimetri informasi. Asimetri informasi menurut Akbar dan Kiswara (2012) dapat diartikan sebagai perbedaan informasi antara prinsipal dan agen, dimana agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan prinsipal, karena agen berada di dalam perusahaan dan terlibat langsung dengan operasi perusahaan. Agar asimetri informasi dapat dikurangi, maka antara prinsipal dan agen hendaknya membangun hubungan yang baik, salah satunya apabila agen mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap kepada pemilik (pemegang saham) dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu diharapkan dapat mengurangi konflik yang mungkin terjadi antara manajer dan pemegang saham.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:128). Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan sering membedakan dirinya dalam hal kualitas. Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014).

Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang cukup baik di masa mendatang akan memberikan sinyal dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan tersebut mempunyai keinginan untuk menarik investor lebih banyak. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja cukup baik, sinyal yang diberikan akan sebaliknya, dimana perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berita baik yang terkandung dalam sinyal, akan meningkatkan jumlah investor perusahaan, dan apabila sinyal yang diberikan perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.3 Ketepatan Waktu

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK 1, 2012). Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana perusahaan mengomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua pengguna yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan, misalnya investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tujuan laporan keuangan

adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2012).

Sebagai informasi keuangan yang penting, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif, salah satunya adalah relevan. Suatu informasi dapat dikatakan relevan, apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan. Namun, salah satu kendala informasi yang relevan adalah tepat waktu. Tepat waktu adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield (2014:36). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (PSAK 1, 2012).

Tepat waktu juga merupakan kendala bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Apabila suatu perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan pengguna. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu disampaikan kepada pemakai laporan keuangan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam praktiknya, ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu: *profit margin*, *return on total assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

a. Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81). Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Semakin rendah *profit margin*, maka penjualan yang dilakukan perusahaan semakin rendah untuk tingkat biaya tertentu. Rasio yang rendah ini dapat menunjukkan manajemen yang tidak efisien. Rasio *profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

b. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio *return on total assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:81). ROA juga sering disebut sebagai ROI (*return on investment*). Rasio ROA yang tinggi akan menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio *return on assets* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:82). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2014:75), rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini

merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2013:136). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan. Rasio cepat dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012:44). Sedangkan menurut Peraturan Menteri

Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik bertanggung jawab untuk mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Saat ini, terdapat empat KAP besar yang mempunyai cabang di seluruh dunia yang tergabung dalam *Big Four*, yakni Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst&Young, dan KPMG. KAP empat besar ini mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Indonesia maupun negara-negara lain.

Perwakilan KAP *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny
2. Ernst & Young, yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
3. PricewaterhouseCoopers, yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
4. KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeller), yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu

perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Mahendra dan Putra, 2014). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aset (Pratama dan Haryanto, 2014). Perusahaan yang besar akan banyak diminati oleh masyarakat, karena aset yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Pratama dan Haryanto (2014), perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas diperkirakan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Makin tinggi rasio profitabilitas, maka akan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Berkaitan dengan teori agensi, apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka agen tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut kepada prinsipal, karena laba yang tinggi identik dengan insentif yang diterima oleh agen.

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*, diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Mahendra dan Putra (2014) menemukan adanya pengaruh antara profitabilitas dan ketepatan waktu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh

penelitian Darmiari dan Ulupui (2014), Pratama dan Haryanto (2014), serta Purbasari dan Rahardja (2014) yang juga menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011:21). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan dan cenderung memotivasi perusahaan agar segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu.

Terkait dengan teori agensi, likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja agen yang baik dalam mengelola aset perusahaan, sehingga agen cenderung menyampaikan laporan keuangan kepada prinsipal dengan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Mahendra dan Putra (2014) serta Seni dan Mertha (2015), yang menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik biasanya akan digunakan oleh perusahaan agar dapat menjamin opini yang dihasilkan (Darmiari dan Ulupui, 2014). Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik

yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika dihubungkan dengan teori agensi, agen sebagai pihak yang diberikan wewenang mengelola perusahaan akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik agar laporan keuangan dapat disampaikan ke prinsipal dengan tepat waktu, sehingga asimetri informasi antara agen dengan prinsipal dapat dikurangi.

Ukuran Kantor Akuntan Publik diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) yang menemukan bukti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Seni dan Mertha (2015) serta Pratama dan Haryanto (2014) dimana ketepatan waktu dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

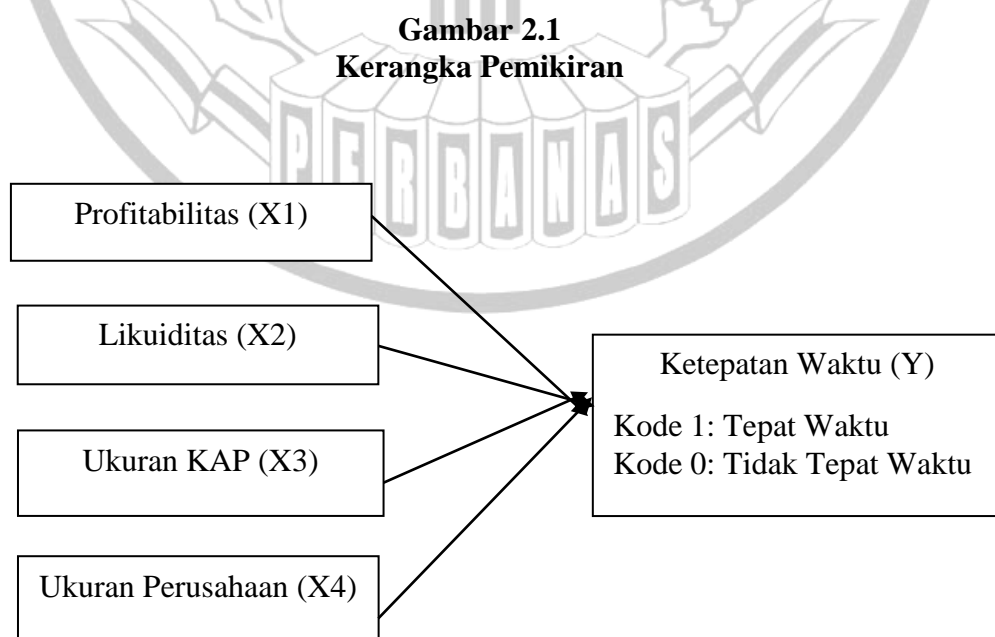
Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang lebih teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya (Mahendra dan Putra, 2014). Dengan adanya pengendalian yang ketat ini, asimetri informasi antara agen dan prinsipal

dapat dikurangi, karena agen akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu. Penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Akbar dan Kiswara (2014) dimana ketepatan waktu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berikut.



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari gambar tersebut, dapat ditunjukkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran Kantor Akuntan Publik (X3), dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap ketepatan waktu (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

